



PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PERMASALAHAN TENAGA KERJA INDONESIA DENGAN NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)

Nur Khasanah ✉

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2013

Disetujui Oktober 2013

Dipublikasikan November 2013

Keywords:

Activity Learning, Learning Outcomes, Model Numbered Head Together (NHT)

Abstrak

Peningkatan aktivitas dan hasil belajar permasalahan tenaga kerja Indonesia dengan Numbered Head Together (NHT). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada materi permasalahan tenaga kerja Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Batang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII A yang berjumlah 40 siswa di SD Negeri 5 Batang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif model Numbered Head Together (NHT) dapat meningkatkan pembelajaran di SMP Negeri 5 Batang, yang meliputi peningkatan dalam proses dan hasil belajar siswa. Berdasarkan penjabaran diatas peneliti memberikan saran kepada guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) agar siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Abstract

Increased activity and learning outcomes Indonesian labor problems with Numbered Head Together (NHT). This study aims to determine the application of learning models Numbered Head Together (NHT) to increase the activity and learning outcomes on the material issues of Indonesian workers eighth grade students of SMP Negeri 5 Batang. This study uses classroom action research was conducted in two cycles. Each cycle includes the planning, implementation, observation, and reflection. Subjects were students of class VIII A, amounting to 40 students in SMP Negeri 5 Batang. The results of this study indicate that cooperative learning Numbered Head Together (NHT) to improve learning in SMP Negeri 5 Batang, which includes an increase in the students' learning processes and outcomes. Based on the above translation researchers advising the teacher should use instructional model Numbered Head Together (NHT) to make students more active in learning activities.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: Nurk51@yahoo.com

ISSN 2252-6544

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar di sekolah melibatkan dua komponen penting. Guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Guru sebagai pendidik memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Melalui proses belajar mengajar, guru dituntut untuk menampilkan keahliannya di depan kelas. Salah satu keahlian yang dimiliki guru yaitu kemampuan menyampaikan pelajaran kepada siswa. Dalam menyampaikan pelajaran, guru menghadapi siswa dengan karakteristik yang berbeda-beda sehingga guru tidak lepas dari masalah aktivitas dan hasil belajar.

Menurut Sanjaya (2010: 176) aktivitas adalah segala perbuatan yang sengaja dirancang oleh guru untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa. Aktifitas dapat berupa kegiatan atau kesibukan. Aktivitas diperlukan dalam pembelajaran karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku. Tanpa suatu aktivitas, kegiatan belajar tidak akan terjadi, itulah sebabnya aktivitas merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari interaksi belajar mengajar.

Hasil belajar mencerminkan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Apabila hasil belajarnya baik maka dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajarnya telah berhasil. Sebaliknya, apabila hasil belajarnya buruk maka dapat dikatakan proses belajarnya belum berhasil. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi siswa dalam mendapatkan hasil belajar yang diinginkan. Selain guru dan siswa, karakteristik materi dan penggunaan model pembelajaran juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu dibutuhkan kesesuaian antara karakteristik materi pembelajaran dengan model pembelajaran yang digunakan.

Menurut Soekamto dalam Trianto (2007: 5) model pembelajaran adalah Kerangka konseptual yang di dalamnya menjelaskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan

sebagai pedoman guru dalam aktivitas pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pemilihan penggunaan model-model pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran tertentu dan disesuaikan dengan karakteristik materi, kemampuan siswa, dan karakteristik siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa adalah dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Model pembelajaran NHT atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut (Trianto, 2007:62).

Pada penelitian-penelitian terdahulu yang menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga meningkatkan aktivitas belajar siswa. Model *Numbered Head Together* (NHT) ini juga bisa dipergunakan untuk beberapa jenis mata pelajaran. Menurut Made Suci Ariantini dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif NHT (*Numbered Head Together*) dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIIA pada Mata Pelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) di SMP Saraswati Singaraja Tahun Ajaran 2011/2012, menyimpulkan bahwa ada Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 5 Batang, diperoleh data nilai ulangan harian siswa belum optimal karena masih banyak yang memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM). SMP Negeri 5 Batang menetapkan

KKM untuk mata pelajaran ekonomi kelas VIII adalah 65.

Data nilai ulangan harian yang diperoleh dari observasi awal

Tabel 1.1
Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas VIII
Tahun Ajaran 2011/2012

Kelas	KD 7.1		KD 7.2		KD 7.3		KD 7.4	
	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)						
VIII A	27	73	64	36	53	47	64	36
VIII B	43	57	57	43	46	54	71	29
VIII C	44	56	50	50	39	61	47	53
VIII D	35	65	46	54	61	39	33	67
VIII E	37	63	57	43	55	45	30	70
VIII F	36	64	58	42	40	60	29	71

Sumber: SMP Negeri 5 Batang, 2012

Keterangan:

KD 7.1 : Mendeskripsikan permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi, serta peranan pemerintah dalam upaya penanggulangannya.

KD7.2 : Mendeskripsikan pelaku-pelaku ekonomi dalam system perekonomian Indonesia.

KD 7.3 : Mendeskripsikan fungsi pajak dalam perekonomian nasional.

KD 7.4 : Mendeskripsikan permintaan dan penawaran serta terbentuknya harga pasar

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa persentase nilai ulangan harian mendeskripsikan permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumberdaya da;lam kegiatan ekonomi serta peranan pemerintah dalam upaya penagnggulangannya adalah yang paling rendah. Adapun kelas yang memperoleh nilai paling rendah adalah kelas VIII A dengan persentase ketidaktuntasan terbesar terdapat di kelas VIII A yang mencapai 73% sehingga dijadikan penelitian.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa kondisi dalam pembelajaran IPS banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti materi tersebut karena pada materi tersebut mencakup pembahasan yang luas yang bersifat teoritis. Menurut informasi dari guru IPS dan hasil wawancara peneliti terhadap siswa kelas VIII A SMP Negeri 5 Batang, mata pelajaran IPS terdapat banyak pokok bahasan yang berisi tentang materi-materi yang hanya bisa dijelaskan dengan ceramah. Tetapi siswa sudah

terlalu sering dengan metode ceramah yang digunakan guru sehingga siswa mengalami kejenuhan, terlihat dari pengamatan saat pembelajaran banyaknya siswa yang kurang memperhatikan, beberapa siswa masih terlihat berbicara sendiri dengan teman, ada juga siswa yang menguap. Untuk mengatasi hal tersebut, dalam beberapa pokok bahasan bisa digunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi yang bisa melibatkan semua siswa di kelas.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar permasalahan tenaga kerja Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 5 Batang.

METODE PENELITIAN

Ekonomi merupakan mata pelajaran yang terpadu dalam mata pelajaran IPS yang diajarkan di SMP Negeri 5 Batang.

Pembelajaran ekonomi termasuk kedalam rumpun pengetahuan sosial yang tujuannya memberikan pengetahuan masyarakat, mengembangkan kesadaran hidup bermasyarakat terkait keidupan individu di bidang ekonomi. Materi permasalahan tenaga kerja Indonesia meliputi angkatan kerja, tenaga kerja, kesempatan kerja, permasalahan tenaga kerja, pengangguran, peningkatan mutu tenaga kerja dan peran pemerintah dalam mengatasi permasalahan tenaga kerja. materi permasalahan tenaga kerja di Indonesia ini selain pembahasannya berupa teori yang luas, namun juga merupakan materi aplikasi. Sehingga dalam mempelajarinya siswa tidak hanya perlu menghafal, tetapi siswa juga perlu memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Karakteristik model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Model pembelajaran NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Model NHT melibatkan para siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut. Model pembelajaran *Numbered Head Together* terdiri dari empat tahapan yaitu penomoran (*Numbering*), pengajuan pertanyaan (*Questioning*), berpikir bersama (*Head Together*) dan pemberian jawaban (*Answering*).

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Suharsimi,2009:3). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Batang yang terletak di jalan

Martadinata No.138 Batang dan subyek penelitian ini adalah kelas VIII A SMP Negeri 5 Batang dengan jumlah siswa 40. Dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Proses yang mencakup 4 tahap ini disebut dengan satu siklus. Untuk siklus kedua dilakukan dengan tujuan untuk melakukan perbaikan pada siklus pertama dengan sub konsep yang sama yang belum tertuntaskan. Perbaikan terhadap rancangan selanjutnya dapat dilakukan pada siklus ketiga, akan tetapi jika sudah dianggap berhasil atau menunjukkan peningkatan kinerja, maka penelitian dihentikan pada siklus kedua.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini berupa dokumentasi, tes serta observasi. Sebelum soal tes digunakan dalam penelitian, dilakukan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal serta daya beda soal. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi, dan soal untuk mengukur hasil belajar siswa. Isi silabus, RPP, soal, lembar observasi disesuaikan dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* yang akan diterapkan.

Metode analisis data yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar siswa setelah tindakan, serta membandingkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus 1 aktivitas siswa belum mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil tes akhir siklus I diketahui adanya peningkatan hasil belajar secara kognitif pada tiap siklusnya.

Tabel 4.10
Hasil Analisis Tes Siklus I

No	Pencapaian	Pra Siklus	Siklus I
	Rata-rata	60.75	70,88
	Nilai Terendah	40	55
	Nilai Tertinggi	85	85
	Belum Tuntas	57.50%	32,5%
	Tuntas	42.50%	67,5%

Sumber: Data Penelitian, 2013

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus 1 mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai kondisi awal siswa. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 70,88 dengan ketuntasan klasikal sebesar 67,5%, dibandingkan dengan nilai sebelum tindakan yaitu nilai rata-rata sebesar 60,75 dengan ketuntasan klasikal sebesar 42,50%. Peningkatan ini belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan yaitu nilai rata-rata yang harus dicapai siswa sebesar ≥ 72 dengan ketuntasan klasikal sebesar 75%.

Pengamatan terhadap aktivitas siswa yang berupa aspek afektif dan psikomotorik serta pengamatan terhadap kinerja guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe NHT diperoleh nilai rata-rata afektif siswa sebesar 69,81 dengan ketuntasan klasikal 72,5%, untuk aspek psikomotorik nilai rata-rata sebesar 68,88 dengan ketuntasan klasikal sebesar 70%. Prosentase rata-rata kinerja guru sebesar 73% dengan kriteria baik. Hasil tes aspek kognitif siklus I, nilai rata-rata 70,88 dengan ketuntasan klasikal 67,5%, artinya bahwa pada tes pelaksanaan siklus I siswa yang belum tuntas masih ada 32,5% atau siswa.

Hasil Penelitian Siklus II

Pembelajaran pada siklus II telah menunjukkan peningkatan. Pengelolaan waktu yang cukup sehingga tahapan kegiatan dalam skenario pembelajaran dapat terlaksana, guru berani bersikap tegas dengan menegur atau memberi sanksi kepada siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan, selain itu siswa sudah tidak gugup ketika nomornya dipanggil untuk mewakili kelompoknya menjawab pertanyaan, pemberian perhatian, motivasi dan bimbingan kepada setiap kelompok yang mengalami kesulitan sudah cukup baik sehingga siswa menjadi lebih aktif.

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas siswa yang berupa aspek afektif dan aspek psikomotorik serta kinerja guru diperoleh aspek afektif sebesar 79,88 dengan ketuntasan klasikal 85% sedangkan pada aktivitas siswa pada aspek psikomotorik sebesar 79,13 dengan ketuntasan klasikal sebesar 85%. Pengamatan terhadap kinerja guru diperoleh sebesar 88% dengan kategori sangat baik.

Tabel 4.17

Hasil Analisis Tes Pras Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Pencapaian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata	60.75	70,88	77,63
2	Nilai Terendah	40	55	60
3	Nilai Tertinggi	85	85	95
4	Belum Tuntas	42.50%	32,5%	12,50%
5	Tuntas	57.50%	67,5%	87,50%

Sumber: Data

Penelitian, 2013

Nilai rata-rata aspek kognitif pada tes akhir siklus II sebesar 77,63 dengan ketuntasan klasikal 87,50%, yang artinya 34 siswa atau 85% siswa sudah tuntas dan 6 siswa atau 12,50% belum tuntas, sehingga pada siklus II hasil belajar kognitif siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes akhir siklus I diketahui adanya peningkatan hasil belajar secara kognitif pada tiap siklusnya. Nilai rata-rata siswa pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai kondisi awal siswa. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 70,88 dengan ketuntasan klasikal sebesar 67,5%, dibandingkan dengan nilai sebelum tindakan yaitu nilai rata-rata sebesar 60,75 dengan ketuntasan klasikal sebesar 42,50%. Peningkatan ini belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan yaitu nilai rata-rata yang harus dicapai siswa sebesar ≥ 72 dengan ketuntasan klasikal sebesar 75%.

Pengamatan terhadap aktivitas siswa yang berupa aspek afektif dan psikomotorik serta pengamatan terhadap kinerja guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe NHT diperoleh nilai rata-rata afektif siswa sebesar 69,81 dengan ketuntasan klasikal 72,5%, untuk aspek psikomotorik nilai rata-rata sebesar 68,88 dengan ketuntasan klasikal sebesar 70%. Prosentase rata-rata kinerja guru sebesar 73% dengan kriteria baik. Hasil tes aspek kognitif

siklus I, nilai rata-rata 70,88 dengan ketuntasan klasikal 67,5%, artinya bahwa pada tes pelaksanaan siklus I siswa yang belum tuntas masih ada 32,5% atau siswa.

Pembelajaran pada siklus II telah menunjukkan peningkatan. Pengelolaan waktu yang cukup sehingga tahapan kegiatan dalam skenario pembelajaran dapat terlaksana, guru berani bersikap tegas dengan menegur atau memberi sanksi kepada siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan, selain itu siswa sudah tidak gugup ketika nomornya dipanggil untuk mewakili kelompoknya menjawab pertanyaan, pemberian perhatian, motivasi dan bimbingan kepada setiap kelompok yang mengalami kesulitan sudah cukup baik sehingga siswa menjadi lebih aktif.

Berdasarkan pengamatan terhadap aktifitas siswa yang berupa aspek afektif dan aspek psikomotorik serta kinerja guru diperoleh aspek afektif sebesar 79,88 dengan ketuntasan klasikal 85% sedangkan pada aktivitas siswa pada aspek psikomotorik sebesar 79,13 dengan ketuntasan klasikal sebesar 85%. Pengamatan terhadap kinerja guru diperoleh sebesar 88% dengan kategori sangat baik. Nilai rata-rata aspek kognitif pada tes akhir siklus II sebesar 77,63 dengan ketuntasan klasikal 87,50%, yang artinya 34 siswa atau 85% siswa sudah tuntas dan 6 siswa atau 12,50% belum tuntas, sehingga pada siklus II hasil belajar kognitif siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pembahasan diatas menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai, terlihat ada peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran. sehingga pembelajaran menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Head together*) pada materi permasalahan tenaga kerja di Indonesia.

1. Adapun hasil observasi keterampilan guru pada setiap siklusnya, sebagai berikut :
 - a. Siklus I menunjukkan kriteria keterampilan guru baik dengan nilai persentase 73 %.
 - b. Siklus II menunjukkan kriteria keterampilan guru sangat baik dengan nilai persentase 88%.
2. Peningkatan aktivitas siswa ini dapat dilihat melalui lembar observasi siswa pada setiap siklusnya, yaitu sebagai berikut:
 - a. Aspek Afektif
 - 1) Siklus I menunjukkan kriteria aktivitas belajar siswa cukup dengan nilai persentase 72,5 %.
 - 2) Siklus II menunjukkan kriteria aktivitas belajar siswa cukup dengan nilai persentase 85 %.
 - b. Aspek Psikomotorik
 - 1) Siklus I menunjukkan kriteria aktivitas belajar siswa cukup dengan nilai persentase 70 %.
 - 2) Siklus II menunjukkan kriteria aktivitas belajar siswa cukup dengan nilai persentase 85 %.
3. Hasil penelitian terhadap hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan secara bertahap pada setiap siklusnya.
 - a. Pra Siklus memperoleh hasil yang kurang yaitu dengan nilai rata-rata kelas 60,75. Hanya

Dengan terlaksananya penelitian tindakan kelas ini, maka hasil belajar yang didapat siswa meningkat. Sehingga sebanyak 87,50% siswa dapat mencapai target ketuntasan dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 65. Hasil ini melebihi harapan dari peneliti.

SIMPULAN

- a. 42,50% siswa yang mendapat nilai ketuntasan.
- b. Siklus I memperoleh hasil yang cukup baik yaitu dengan nilai rata-rata kelas 70,88. Siswa yang mendapat nilai ketuntasan sebanyak 67,50%.
- c. Siklus II memperoleh hasil yang sangat baik yaitu dengan nilai rata-rata kelas 77,63. Sebanyak 87,50% siswa atau 35 siswa dapat memenuhi nilai KKM yaitu 65. Hal ini menunjukkan bahwa tercapainya keberhasilan hasil belajar sesuai dengan target ketuntasan belajar yang sudah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES
- Made Suci. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif NHT (Numbered Head Together) dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII A pada Mata Pelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) di SMP Saraswati Singaraja Tahun Ajaran 2011/2012*. Volume 1. Nomor 4 Agustus 2012.
- Rifa'i RC, Achmad dan Anni, Chatharina Tri. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Suharsimi Arikunto, dkk. 2009b. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Trianto, S.Pd.,M.Pd. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.